

## **PERAN WAWASAN NUSANTARA DALAM MENINGKATKAN KESADARAN KETAHANAN NASIONAL DAN MENJAGA KEUTUHAN NKRI**

**Fathia Chalisa Tanjung<sup>1</sup>, Ario Pamungkas<sup>2</sup>, Madu Sorga Firdawati<sup>3</sup>, Michael Frizzy Parapat<sup>4</sup>, Putri Fernanda<sup>5</sup>**

<sup>12345</sup>Universitas Esa Unggul, Jakarta, Indonesia

e-mail: [fathiatanjung23@student.esaunggul.ac.id](mailto:fathiatanjung23@student.esaunggul.ac.id)

### **Abstrak**

Wawasan Nusantara adalah pandangan strategis yang mencakup cara pandang dan sikap bangsa Indonesia terhadap diri dan lingkungan yang beragam, dengan tujuan utama menjaga persatuan dan kesatuan bangsa serta keutuhan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Dalam konteks ini, wawasan Nusantara menekankan pentingnya ketahanan nasional yang meliputi aspek pertahanan militer, ekonomi, keamanan dalam negeri, serta stabilitas sosial. Konsep ini menjadi landasan bagi upaya menjaga keutuhan wilayah NKRI yang luas dan kaya akan sumber daya alam. Selain itu, wawasan ini mengedepankan nilai-nilai kebhinekaan sebagai pedoman untuk menjaga keberagaman suku, agama, ras, dan budaya di Indonesia. Dalam era otonomi daerah, koordinasi antara pemerintah pusat dan daerah sangat penting untuk menjaga stabilitas politik, keamanan, dan kesejahteraan seluruh wilayah Indonesia, serta meningkatkan kesadaran Masyarakat menjadi kunci dalam mewujudkan ketahanan nasional. Penulisan ini menggunakan kajian terhadap artikel dan jurnal terdahulu untuk menilai implementasi wawasan Nusantara dalam konteks pembangunan nasional. Pembahasan etimologi wawasan Nusantara mengungkapkan makna kedua kata tersebut, yaitu "wawasan" yang berarti pandangan atau cara pandang, dan "Nusantara" yang merujuk pada wilayah Indonesia yang terdiri dari gugusan pulau-pulau yang terletak di antara dua samudera dan dua benua. Wawasan Nusantara tidak hanya menjadi alat untuk menjaga persatuan, tetapi juga untuk memperkuat kebijakan yang berbasis pada integrasi nasional, seperti pendidikan multikultural, pengembangan ekonomi daerah, serta pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan. Untuk memahami konsep Wawasan Nusantara, penting untuk mewujudkan rasa nasionalisme dan memperkuat kesatuan serta persatuan bangsa dalam rangka mempertahankan integritas NKRI. Penulisan ini menyimpulkan bahwa wawasan nusantara memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga keutuhan NKRI.

**Kata Kunci:** *Wawasan Nusantara, Ketahanan Nasional, NKRI, Otonomi Daerah, Integrasi Nasional*

### **Abstract**

*The Archipelagic Outlook (Wawasan Nusantara) is a strategic perspective that encompasses the Indonesian nation's viewpoint and attitude toward its diverse self and environment, with the primary goal of maintaining national unity and the territorial integrity of the Unitary State of the Republic of Indonesia (NKRI). In this context, Wawasan Nusantara emphasizes the importance of national resilience, which includes aspects of military defense, economic stability, domestic security, and social stability. This concept serves as the foundation for efforts to preserve the vast and resource-rich territory of Indonesia. Moreover, this outlook promotes the values of diversity as a guiding principle to safeguard Indonesia's ethnic, religious, racial, and cultural plurality. In the era of regional autonomy, coordination between the central and local governments is crucial for maintaining political stability, security, and the overall well-being of all regions in Indonesia. Raising public awareness is also key to achieving national resilience. This paper employs a study of previous articles and journals to evaluate the implementation of Wawasan Nusantara in the context of national development. The etymological discussion of Wawasan Nusantara reveals the meanings of its two components: wawasan, which translates to "perspective" or "viewpoint," and Nusantara, which refers to the Indonesian archipelago, consisting of a cluster of islands situated between two oceans and two continents. Wawasan Nusantara not only serves as a tool to maintain national unity but also strengthens policies based on national integration, such as multicultural education, regional economic development, and sustainable natural resource management. Understanding the concept of Wawasan Nusantara requires fostering nationalism and reinforcing national unity to uphold Indonesia's territorial integrity.*

**Keywords:** *Wawasan Nusantara, National Resilience, NKRI, Regional Autonomy, National Integration*

## **PENDAHULUAN**

Wawasan Nusantara sendiri digunakan sebagai inspirasi, pendorong, dan garis besar untuk menentukan kebijaksanaan, keputusan, dan tindakan dalam penyelenggaraan negara di tingkat pusat dan daerah serta untuk seluruh rakyat Indonesia dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Berdasarkan TAP MPR tahun 1993 dan 1998 tentang GBHN, "Wawasan Nusantara adalah cara pandang dan sikap bangsa Indonesia tentang jati diri dan lingkungan yang serba beragam dan bernilai strategis, yang mengutamakan persatuan dan kesatuan bangsa serta kesatuan wilayah untuk mencapai tujuan nasional." Namun, dokumen ketetapan MPR tahun 1999 menyatakan bahwa "Wawasan Nusantara adalah cara pandang dan sikap bangsa mengenai jati diri dan lingkungan yang serba beragam.

Nusantara adalah perspektif strategis untuk wilayah multikultural NKRI yang memiliki berbagai suku, agama, bahasa, ras, dan budaya. Wawasan ini menekankan betapa pentingnya mempertahankan persatuan dan kesatuan bangsa meskipun ada keragaman. Untuk mempertahankan konsep NKRI, ketahanan nasional juga menjadi landasan kuat; ketahanan nasional mencakup berbagai aspek, termasuk pertahanan militer, keamanan dalam negeri, ekonomi yang kuat, dan stabilitas sosial. Dalam konteks otonomi daerah, menerapkan konsep ketahanan nasional sangat penting untuk menjaga stabilitas politik, keamanan, dan kesejahteraan di seluruh Indonesia.

Agar gagasan NKRI tetap ada dan untuk menjalankan ketahanan nasional, koordinasi yang efektif antara pemerintah pusat dan daerah sangat penting. Faktor penting lainnya adalah meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya wawasan Nusantara dan ketahanan nasional. Edukasi yang baik dan penyebaran informasi yang tepat perlu dilakukan untuk mengintegrasikan nilai-nilai NKRI dalam kesadaran kolektif masyarakat di seluruh Indonesia.

Agar penyelenggaraan kehidupan

bangsa selalu mengarah kepada tujuan nasional, diperlukan landasan dan pedoman yang kokoh. Landasan dan pedoman tersebut merupakan rambu cita-cita, rambu yang disusun berdasarkan hubungan dinamis antara ideologi, aspek sosial budaya, kondisi geografi maupun latar belakang kesejahteraannya. Konsep cara pandang tersebut dinamakan wawasan nasional. Karenanya, dalam konsepsi politik.

Wawasan kebangsaan adalah perspektif yang sangat mengajarkan bagaimana menciptakan persatuan dan kesatuan di setiap aspek kehidupan negara dan bangsa untuk mencapai tujuan dan nilai nasional. Wasantara, singkatan dari "wawasan nusantara", adalah konsep yang bertujuan untuk memastikan bahwa kebhinekaan tersebut tetap bersatu.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analitis untuk mengkaji peran Wawasan Nusantara dalam meningkatkan kesadaran ketahanan nasional dan menjaga keutuhan NKRI. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan analisis mendalam terhadap konsep Wawasan Nusantara, implementasinya dalam kebijakan nasional, serta dampaknya terhadap kesadaran masyarakat dalam menjaga persatuan dan kesatuan bangsa. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari literatur akademik, jurnal ilmiah, peraturan perundang-undangan, serta dokumen resmi pemerintah yang berkaitan dengan ketahanan nasional dan wawasan kebangsaan.

Pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka, yaitu dengan menelaah berbagai sumber yang relevan untuk mendapatkan pemahaman komprehensif mengenai Wawasan Nusantara dan implikasinya terhadap ketahanan nasional. Studi pustaka ini mencakup berbagai perspektif teoritis serta hasil penelitian sebelumnya yang membahas hubungan antara kesadaran kebangsaan, kebijakan publik, dan stabilitas nasional. Dengan metode ini, penelitian dapat menggali berbagai sudut pandang dan membandingkan konsep Wawasan Nusantara dalam konteks kebijakan nasional serta tantangan yang dihadapi dalam

implementasinya.

Analisis data dilakukan dengan metode kualitatif yang bertujuan untuk menginterpretasikan temuan dari berbagai sumber guna menghasilkan pemahaman yang holistik. Data yang telah dikumpulkan kemudian diklasifikasikan berdasarkan tema-tema utama, seperti peran Wawasan Nusantara dalam pendidikan, kebijakan pertahanan, serta hubungan antara pemerintah pusat dan daerah dalam menjaga keutuhan NKRI. Setelah itu, dilakukan sintesis terhadap berbagai informasi untuk memperoleh kesimpulan yang menggambarkan sejauh mana Wawasan Nusantara telah diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan berbangsa dan bernegara.

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dengan membandingkan berbagai sumber data dari literatur akademik dan dokumen resmi. Pendekatan ini bertujuan untuk mengurangi bias serta memastikan bahwa analisis yang dilakukan memiliki dasar yang kuat dan dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu, dengan triangulasi data, penelitian ini dapat mengevaluasi konsistensi informasi yang diperoleh dan mengidentifikasi kesenjangan dalam implementasi konsep Wawasan Nusantara di berbagai sektor.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan wawasan kebangsaan dan peningkatan kesadaran ketahanan nasional, baik dalam konteks akademik maupun praktis. Dengan memahami peran Wawasan Nusantara secara lebih mendalam, diharapkan masyarakat dan pembuat kebijakan dapat merumuskan strategi yang lebih efektif dalam menjaga keutuhan NKRI. Temuan penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya dalam mengembangkan konsep ketahanan nasional yang lebih adaptif terhadap dinamika sosial, politik, dan ekonomi yang terus berkembang.

## **PEMBAHASAN**

### **I. Makna Etimologis Wawasan Nusantara**

Wawasan Nusantara berasal dari dua kata: wawasan dan nusantara. Kata kerja wawas berasal dari bahasa Jawa dan berarti melihat atau memandang. Wawasan berarti tanggap indrawi, penglihatan, pandangan, dan tinjauan. Wawasan, sebagai bagian dari falsafah hidup, adalah cara seseorang atau negara melihat dunia. berisi dorongan dan rangsangan untuk mewujudkan keinginan, aspirasi, dan kebutuhan untuk mencapai tujuan hidup. Wawasan juga dapat didefinisikan sebagai pantulan (refleksi) dan pancaran dari falsafah hidup, yang mencakup asas, metode, dan isi cita-cita. Nusantara berasal dari kata "nusa", yang berarti pulau. Ada pulau-pulau di antara dua benua (Asia dan Australia) dan dua samudera (Pasifik dan Hindia/Indonesia). Kemudian kata "antara" diartikan sebagai "tanah air Indonesia", yang merupakan kesatuan wilayah perairan dan gugusan pulau-pulau yang terletak di antara dua benua (Asia dan Australia) dan dua samudera (Pasifik dan Hindia/Indonesia) (Lemhanas, 1997: 3).

Wawasan Nusantara menekankan betapa pentingnya untuk memahami dan memahami keberagaman untuk menjaga keutuhan NKRI. Dalam konteks otonomi daerah, implementasi wawasan Nusantara dapat dicapai melalui pendekatan yang memperkuat integrasi nasional, seperti pengembangan ekonomi berbasis daerah, pendidikan multikultural, dan pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan.

### **II. Faktor-Faktor Pembentukan Wawasan Nusantara**

Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi pembentukan wawasan Nusantara. Faktor geografis berperan penting karena Indonesia merupakan negara kepulauan yang terletak strategis di antara dua benua (Asia dan Australia) serta dua samudera (Pasifik dan Hindia). Kondisi ini memberikan keunggulan berupa kekayaan sumber daya alam, namun juga menimbulkan tantangan dalam menjaga konektivitas dan kesatuan antarwilayah.

Selain itu, populasi Indonesia sangat beragam. Banyak suku, budaya, bahasa, dan agama di negara ini memberikan kekayaan dan tantangan. Oleh karena itu, sikap menghormati dan toleransi menjadi kunci untuk menjaga persatuan. Sejarah perjuangan bangsa Indonesia, seperti Sumpah Pemuda dan Proklamasi Kemerdekaan, menunjukkan bahwa persatuan sangat penting untuk mencapai tujuan bersama. Ini adalah landasan kuat dari perspektif Nusantara.

Selain itu, sebagai ideologi negara, Pancasila menekankan pentingnya mempertahankan keberagaman dalam konteks kesatuan. Ketika negara menghadapi tantangan, termasuk masalah politik dan keamanan, nilai-nilai seperti kemanusiaan, keadilan, dan persatuan menjadi pedoman. Untuk menghindari konflik atau ancaman yang dapat merusak keutuhan negara, stabilitas politik dan keamanan sangat penting

### **III. Peran Wawasan Nusantara**

Wawasan Nusantara memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia. Sebagai pandangan hidup, wawasan ini menjadi pedoman dalam menghadapi berbagai tantangan yang muncul, baik di tingkat lokal, nasional, maupun internasional. Wawasan Nusantara juga membantu menanamkan nilai-nilai harmoni dan kerja sama di tengah masyarakat yang sangat beragam.

Selain itu, wawasan Nusantara berfungsi sebagai alat untuk mempersatukan masyarakat di seluruh Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Di tengah banyaknya pulau dan keanekaragaman suku dan budaya, wawasan ini mempersatukan masyarakat dalam satu negara. Dengan demikian, rasa kebersamaan dan saling memiliki terus dipupuk untuk menghindari

potensi perpecahan.

Identitas nasional diperkuat oleh perspektif Nusantara. Wawasan Nusantara mengajarkan pentingnya cinta tanah air dan nasionalisme, sehingga generasi penerus terus memiliki semangat untuk menjaga keutuhan bangsa di era globalisasi yang dipengaruhi oleh budaya asing.

Oleh karena itu, wawasan Nusantara tidak hanya berfungsi untuk menjaga kestabilan negara tetapi juga berfungsi sebagai landasan moral, sosial, dan politik untuk mewujudkan kehidupan yang adil, makmur, dan sejahtera untuk semua warga Indonesia.

### **III. Tantangan Wawasan Nusantara dalam Era Globalisasi**

Wawasan Nusantara menghadapi banyak tantangan dalam dan luar negeri. Satu masalah besar adalah arus budaya asing yang masuk melalui berbagai media. Seringkali, budaya asing ini bertentangan dengan prinsip-prinsip lokal dan Pancasila, seperti mengadopsi gaya hidup yang individualistis dan hedonis, yang dapat menghilangkan semangat gotong royong dan kebersamaan yang menjadi ciri khas masyarakat Indonesia.

Meskipun Indonesia memiliki banyak keanekaragaman yang luar biasa, keanekaragaman ini juga dapat menjadi masalah jika tidak dikelola dengan benar. Apabila masalah sensitif seperti kesenjangan ekonomi dan perbedaan keyakinan dipolitisasi atau digunakan oleh pihak tertentu untuk memecah belah bangsa, ada kemungkinan konflik sosial, politik, atau agama akan meningkat. Selain itu, ada ketimpangan pembangunan yang signifikan antara wilayah timur dan barat Indonesia. Ini dapat menyebabkan rasa ketidakadilan dan mengancam persatuan bangsa.

Tidak kalah pentingnya adalah ancaman terhadap keamanan nasional. Selain ancaman konvensional, ancaman baru seperti kejahatan internet, terorisme, dan peredaran narkoba memiliki kemampuan untuk mengganggu

stabilitas dan kohesi nasional. Sebaliknya, untuk memenuhi kebutuhan pasar global, penggunaan sumber daya alam yang berlebihan menyebabkan kerusakan lingkungan yang secara signifikan memengaruhi kehidupan masyarakat di berbagai daerah.

Di era globalisasi, kemajuan teknologi informasi membawa tantangan baru dan manfaat. Hoaks, ujaran kebencian, dan propaganda tidak bertanggung jawab dapat memecah belah masyarakat dengan cepat. Di tengah perubahan ini, generasi muda yang terpapar budaya global cenderung kehilangan identitas nasional jika mereka tidak dididik dengan baik dan tidak memahami wawasan Nusantara.

Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya bersama untuk memperkuat nilai-nilai wawasan Nusantara untuk menghadapi tantangan tersebut. Salah satu cara penting untuk menjaga keutuhan, kedaulatan, dan persatuan Indonesia di tengah persaingan global adalah dengan memberikan pendidikan yang berfokus pada penguatan nasionalisme, kebijakan yang adil, dan kerja sama yang erat antarwarga negara.

Wawasan Nusantara merupakan konsep yang memiliki peran penting dalam menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Sebagai sebuah wawasan kebangsaan, konsep ini menekankan pentingnya persatuan dalam keberagaman serta strategi nasional dalam menghadapi berbagai tantangan yang dapat mengancam integrasi bangsa. Dalam konteks globalisasi dan perubahan sosial yang semakin dinamis, penerapan Wawasan Nusantara menjadi semakin relevan, terutama dalam meningkatkan kesadaran ketahanan nasional masyarakat Indonesia.

Ketahanan nasional merupakan aspek yang tidak hanya berkaitan dengan sektor pertahanan dan keamanan, tetapi juga mencakup dimensi sosial, ekonomi, politik, dan budaya. Dengan adanya Wawasan Nusantara, masyarakat

diharapkan dapat memahami pentingnya menjaga keutuhan NKRI serta mengimplementasikan nilai-nilai kebangsaan dalam kehidupan sehari-hari. Kesadaran ini penting untuk membentuk karakter bangsa yang kuat dan berdaya saing di tengah arus globalisasi yang terus berkembang.

Penerapan Wawasan Nusantara dalam kehidupan berbangsa dan bernegara memerlukan pemahaman yang mendalam mengenai faktor-faktor yang dapat memengaruhi ketahanan nasional. Salah satu faktor utama adalah keberagaman suku, agama, ras, dan budaya yang menjadi ciri khas Indonesia. Keberagaman ini merupakan kekuatan sekaligus tantangan dalam menjaga stabilitas nasional. Oleh karena itu, penguatan nilai-nilai persatuan melalui Wawasan Nusantara menjadi solusi yang tepat dalam menghadapi potensi perpecahan akibat perbedaan yang ada.

Dalam aspek pertahanan dan keamanan, Wawasan Nusantara menjadi landasan dalam membangun sistem pertahanan yang kuat dan berbasis pada partisipasi seluruh elemen bangsa. Pertahanan negara tidak hanya menjadi tanggung jawab aparat militer, tetapi juga seluruh masyarakat dalam bentuk bela negara. Kesadaran masyarakat terhadap pentingnya mempertahankan NKRI dari berbagai ancaman, baik dari dalam maupun luar negeri, harus terus ditingkatkan melalui pendidikan dan sosialisasi tentang nilai-nilai kebangsaan.

Selain itu, aspek ekonomi juga menjadi faktor penting dalam ketahanan nasional yang dapat diperkuat melalui penerapan Wawasan Nusantara. Ketimpangan ekonomi antarwilayah masih menjadi permasalahan yang perlu mendapatkan perhatian serius. Dengan mengedepankan prinsip kebersamaan dan pemerataan pembangunan, pemerintah dapat memastikan bahwa setiap daerah memiliki akses yang sama terhadap sumber

daya ekonomi. Hal ini tidak hanya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, tetapi juga mencegah potensi konflik sosial yang dapat mengancam stabilitas nasional.

Dalam konteks sosial, Wawasan Nusantara berperan dalam menciptakan harmoni di tengah masyarakat yang memiliki latar belakang yang beragam. Nilai-nilai toleransi, gotong royong, dan solidaritas harus terus dipupuk agar masyarakat dapat hidup berdampingan dengan damai. Upaya ini dapat dilakukan melalui berbagai program pendidikan dan sosialisasi yang menanamkan nilai-nilai kebangsaan sejak dini. Dengan demikian, masyarakat akan memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya menjaga persatuan dalam keberagaman.

Pendidikan menjadi sarana utama dalam menanamkan Wawasan Nusantara kepada generasi muda. Kurikulum pendidikan harus mengintegrasikan materi tentang kebangsaan, sejarah, dan nilai-nilai Pancasila agar siswa memiliki kesadaran yang tinggi terhadap pentingnya menjaga keutuhan NKRI. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler seperti organisasi kepemudaan dan kegiatan sosial juga dapat menjadi media efektif dalam memperkuat rasa kebangsaan dan kecintaan terhadap tanah air.

Dalam bidang politik, Wawasan Nusantara menjadi pedoman dalam menjaga stabilitas pemerintahan dan sistem demokrasi. Salah satu tantangan terbesar dalam sistem politik Indonesia adalah praktik politik identitas yang dapat memecah belah persatuan bangsa. Oleh karena itu, diperlukan komitmen dari seluruh elemen politik untuk mengedepankan kepentingan nasional di atas kepentingan kelompok. Stabilitas politik yang baik akan berkontribusi pada penguatan ketahanan nasional dan memperkuat posisi Indonesia dalam kancah internasional.

Di era digital seperti saat ini,

tantangan dalam menjaga Wawasan Nusantara semakin kompleks. Penyebaran informasi yang begitu cepat melalui media sosial dapat berdampak positif maupun negatif bagi ketahanan nasional. Oleh karena itu, literasi digital menjadi hal yang sangat penting untuk memastikan bahwa masyarakat dapat memilah informasi dengan bijak dan tidak mudah terprovokasi oleh berita hoaks yang dapat mengancam persatuan bangsa.

Wawasan Nusantara juga memiliki keterkaitan erat dengan otonomi daerah sebagai bagian dari strategi pemerataan pembangunan. Meskipun setiap daerah memiliki kewenangan dalam mengelola pemerintahannya sendiri, namun tetap harus berpedoman pada prinsip kesatuan dalam bingkai NKRI. Dengan adanya koordinasi yang baik antara pemerintah pusat dan daerah, pembangunan nasional dapat berjalan secara harmonis tanpa mengorbankan nilai-nilai persatuan dan kebangsaan.

Penerapan Wawasan Nusantara juga dapat dilihat dalam pengelolaan sumber daya alam. Indonesia sebagai negara kepulauan memiliki kekayaan alam yang melimpah, baik di darat maupun di laut. Pengelolaan sumber daya alam yang berorientasi pada kepentingan nasional sangat penting untuk menjaga kedaulatan negara. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan yang berpihak pada kesejahteraan rakyat serta upaya untuk mencegah eksploitasi sumber daya oleh pihak asing yang dapat merugikan kepentingan nasional.

Di sektor pariwisata, Wawasan Nusantara dapat berperan dalam memperkuat identitas budaya Indonesia di kancah global. Keberagaman budaya dan keindahan alam yang dimiliki Indonesia merupakan aset yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan perekonomian nasional. Dengan mengedepankan pariwisata berbasis kearifan lokal, masyarakat dapat turut serta dalam menjaga

budaya mereka sambil meningkatkan kesejahteraan ekonomi melalui sektor ini.

Pentingnya peran media massa dalam menyebarluaskan Wawasan Nusantara juga tidak dapat diabaikan. Media memiliki tanggung jawab untuk menyampaikan informasi yang dapat memperkuat rasa kebangsaan dan tidak memecah belah persatuan bangsa. Dalam konteks ini, jurnalisme yang beretika dan berorientasi pada kepentingan nasional harus terus dikembangkan agar masyarakat mendapatkan informasi yang benar dan bermanfaat bagi ketahanan nasional.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan diskusi sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa Wawasan Nusantara adalah perspektif bangsa Indonesia yang menyatukan keragaman geografis, budaya, dan demografis untuk memperkuat persatuan dalam bingkai NKRI. Faktor-faktor yang membentuknya termasuk lokasi strategis, keragaman budaya, Pancasila, dan sejarah perjuangan bangsa. Perannya adalah untuk memperkuat identitas nasional, integrasi bangsa, dan landasan moral. Untuk menghadapi tantangan globalisasi, pendidikan, pemerataan pembangunan, dan kerja sama warga diperlukan untuk mempertahankan persatuan dan kedaulatan bangsa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Ratih LNajicha F.(2021). WAWASAN NUSANTARA SEBAGAI UPAYA MEMBANGUN RASA DAN SIKAP NASIONALISME WARGA NEGARA : SEBUAH TINJAUAN LITERATUR.

Diakses dari [https://t2.gstatic.com/faviconV2?client=SOCIAL&type=FAVICON&fallback\\_opts=TYPE,SIZE,URL&url=https://rayyanjurnal.com&size=32](https://t2.gstatic.com/faviconV2?client=SOCIAL&type=FAVICON&fallback_opts=TYPE,SIZE,URL&url=https://rayyanjurnal.com&size=32)

Prasetyo teguh.(2017). Wawasan Kebangsaan di Era Globalisasi : Perspektif Teori Keadilan Bermartabat. Diakses dari [https://jurnalptik.id/index.php/JIK/article/download/101/52?utm\\_source=chatgpt.com](https://jurnalptik.id/index.php/JIK/article/download/101/52?utm_source=chatgpt.com)

Andi, M. (2019). Wawasan Nusantara dalam Perspektif Ketahanan Nasional. Jakarta: Pustaka Nasional.

Hidayat, R. (2020). Ketahanan Nasional dan Integrasi Bangsa: Studi Kasus Indonesia. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Santoso, B. (2021). Geopolitik Indonesia dan Wawasan Nusantara. Bandung: Penerbit Alumni.

Suryono, T. (2018). Pendidikan Kewarganegaraan: Konsep dan Implementasi Wawasan Nusantara. Malang: Universitas Negeri Malang Press.

Wibowo, A. (2022). Dinamika Politik dan Keamanan Nasional dalam Era Globalisasi. Surabaya: Airlangga University Press.